

**ETOS KERJA DAN KONTRIBUSI IBU RUMAH TANGGA PEMULUNG  
TERHADAP EKONOMI KELUARGA (STUDI DI TPA MUARA FAJAR  
PEKANBARU)**

**Reka Faddilah / (1401118383)**

**([rekafadilah.rf@gmail.com](mailto:rekafadilah.rf@gmail.com))**

**Dosen Pembimbing : Drs.Yoskar Kadarisman, M.Si.**

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,  
Pekanbaru-Riau

**ABSTRAK**

Etos kerja merupakan karakter seseorang atau kelompok manusia yang berupa kehendak atau kemauan dalam bekerja yang disertai semangat yang tinggi untuk mewujudkan cita-cita, sementara kontribusi merupakan uang sumbangan atau sokongan untuk membantu dalam bentuk materi yaitu perekonomian keluarga. Disini penulis mengambil Etos Kerja dan Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pemulung terhadap Ekonomi Keluarga yang dimana penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel sistem acak sederhana yang dimana responden berjumlah 86. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja yaitu : (1) Tingkat Keterampilan, (2) Semangat Kerja, (3) Produktivitas dan juga (4) Kontribusi Ibu Rumah Tangga pemulung, (5) Total Pendapatan Keluarga. Banyaknya perempuan yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga menjadikan etos kerja ibu rumah tangga pemulung tinggi ini didapat berdasarkan besarnya kontribusi yang diberikan oleh ibu rumah tangga yaitu sebesar 39,8% dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 3.458.627. Kontribusi terendah yang diberikan oleh ibu rumah tangga pemulung yaitu 8,6% atau Rp. 1.170.000 dan kontribusi tertinggi yaitu 66,8% atau Rp.7.095.000 hal ini mereka peroleh hanya dari kegiatan memulung dengan cara mereka bekerja melebihi 7 jam dan mereka mencari sampah yang paling mudah dikumpulkan, mereka juga menjual sampah seminggu sekali sehingga mereka bisa membuat pembagian sampah berdasarkan golongannya, sehingga mudah untuk dijual berdasarkan harga sampah.

***Kata kunci : Etos Kerja, Ibu Rumah Tangga Pemulung, Kontribusi***

**WORKING ETHOS AND CONTRIBUTIONS OF HOUSEWIVES  
SCAVENGERS FAMILY ECONOMICS (STUDY AT TPA MUARA FAJAR  
PEKANBARU)**

**Reka Faddilah / (1401118383)**

[rekafadilah.rf@gmail.com](mailto:rekafadilah.rf@gmail.com)

**Supervisor: Drs.Yoskar Kadarisman, M.Si.**

*Department of Sociology, Faculty of Social Sciences and Political Science  
Riau University*

*Campus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,  
Pekanbaru-Riau*

**ABSTRACT**

*The work ethic is the character of a person or group of people in the form of will or willingness in work accompanied by high spirit to realize the ideals, while the contribution is money donation or support to help in the form of material that is the family economy. Here the authors take the Work Ethic and the Contribution of Housewife Scavengers to the Family Economy which the authors use descriptive quantitative methods using a simple random sampling technique sampling method in which respondents amounted to 86. The results showed that there are factors that affect the work ethic: 1) Skill Level, (2) Morale, (3) Productivity and also (4) Contributions of Housewives Scavengers, (5) Total Family Income. The number of women who work to help the family economy makes the work of housewife of high scavenger housewives is obtained based on the amount of contribution given by housewife that is equal to 39,8% with average income equal to Rp. 3,458,627. The lowest contribution given by housewife scavengers is 8.6% or Rp. 1,170,000 and the highest contribution of 66.8% or Rp.7.095.000 they earn only from scavenging activity by working over 7 hours and they are looking for the most easily collected garbage, they also sell the garbage once a week so they can making the distribution of waste by group, making it easy to sell based on the price of waste.*

**Keywords: Working Ethic, Housewife Scavenger, Contribution**

## **Pendahuluan**

Etos kerja berkaitan dengan seseorang yang melakukan suatu pekerjaan. Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan etos yang luar biasa, yakni etos kerja yang dimiliki seorang perempuan dalam kontribusi ekonomi keluarga.

Perempuan yang bekerja di luar rumah merupakan bentuk tujuan pencapaian perekonomian keluarga yang masih kurang. Wanita tidak hanya berperan didalam rumah untuk mengurus keperluan rumah-tangga, tetapi di zaman sekarang wanita ikut andil dalam membantu suami untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, walaupun budaya dalam masyarakat sudah menentukan peran bahwa suami bekerja diranah publik dan istri bekerja diranah domestik, namun hal itu tidak berlaku apabila pekerjaan suami ternyata belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga, maka istri akan ikut serta dalam membantu perekonomian didalam rumah tangga (Maria Surya Budhi, 1982:35).

Keterlibatan perempuan dalam sistem ekonomi keluarga akan terlihat lebih jelas dalam berbagai bidang pekerjaan yang digelutinya termasuk pembagian kerja dalam sistem ekonomi keluarga memperlihatkan hal yang tegas.

Dalam hal ini, Pekerjaan pemulung tidak menitik-beratkan pada jenis kelamin, yang dituntut dalam pekerjaan ini adalah kemauan dalam memilih barang bekas diantara tumpukan sampah tanpa merasa jijik, sehingga tidak hanya lelaki yang bekerja sebagai pemulung, wanita pun bisa bekerja sebagai pemulung. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya

jumlah pemulung di TPA Muara Fajar.

Perempuan yang bekerja di luar rumah merupakan bentuk tujuan pencapaian perekonomian keluarga yang masih kurang. Keterlibatan perempuan dalam sistem ekonomi keluarga akan terlihat lebih jelas dalam berbagai bidang pekerjaan yang digelutinya termasuk pembagian kerja dalam sistem ekonomi keluarga.

Masuknya wanita dalam dunia publik dengan bekerja sebagai pemulung dan memiliki kontribusi di dalam rumah tangga sehingga menarik penulis

untuk mendeskripsikan mengenai **Etos Kerja dan Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pemulung terhadap Ekonomi Keluarga (Studi TPA Muara Fajar Pekanbaru).**

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor etos kerja yang dimiliki para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemulung?
2. Bagaimanakah kontribusi ekonomi ibu rumah tangga terhadap perekonomian di keluarga ?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui etos kerja yang dimiliki para Ibu Rumah Tangga yang bekerja sebagai pemulung.

2. Kontribusi ekonomi Ibu Rumah Tangga pemulung terhadap perekonomian di keluarga.

### **Manfaat Penelitian**

Sementara itu, manfaat yang dapat diperoleh ada manfaat Teoritis dan manfaat Praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan konsep gender, khususnya kaitan etos kerja perempuan dan ekonomi.
2. Manfaat Praktis  
Dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang etos kerja dan kontribusi ekonomi ibu rumah tangga pemulung.

### **Tinjauan Teori**

Sukriyanto (2000) yang menyatakan bahwa etos kerja adalah suatu semangat kerja yang dimiliki oleh masyarakat untuk mampu bekerja lebih baik guna memperoleh nilai hidup mereka. Seseorang yang memiliki etos kerja yang baik tentu akan lebih menikmati proses pekerjaan mereka tanpa banyak keluhan sehingga hasil yang diperoleh dari pekerjaannya pun terasa lebih memuaskan.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Etos Kerja**

Menurut (Djanjendra : 2012 ) faktor etos kerja dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

1. Faktor Internal

Seseorang yang memiliki etos kerja dapat dipengaruhi oleh motivasi yang berasal dari dalam diri atau dari faktor internal. Etos kerja ialah suatu

pandangan dan sikap yang didasari oleh nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang. Etos kerja ditentukan oleh kualitas pendidikan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki setiap individu untuk meningkatkan sumber daya manusia. Emosi negatif seseorang yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi sumber masalah., dapat mengurangi upaya dan kerja keras, yang mempengaruhi produktivitas, kerja keras, semangat kerja dan pada akhirnya emosi negatif yang tidak dapat dikelola dengan baik akan mempengaruhi etos kerja.

2. Faktor Eksternal

Budaya yang tertanam sejak lama dalam masyarakat mampu mempengaruhi etos kerja yang akan dimunculkan individu. Budaya tersebut meliputi disiplin, sikap mental diyakini oleh masyarakat setempat. Masyarakat yang memiliki sistem orientasi maju akan memiliki etos kerja yang tinggi. sedangkan, masyarakat yang memiliki sistem masyarakat konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah.

Jika substansi dan dimensi ukuran etos kerja wanita dilihat dan terkait dengan dimensi tingkat keterampilan, semangat kerja, kedisiplinan, produktivitas dan tingkat efisiensi. Sedangkan, dimensi ukur kesejahteraan keluarga yang dimaksud terkait dengan dimensi tingkat kesejahteraan dirinya secara individual dan seluruh anggota keluarganya. Dengan demikian etos kerja wanita dan tingkat kesejahteraan keluarga yang dimaksud adalah terkait dengan kondisi lingkungan hidup sosial-ekonomi dan budaya setempat (Prasetyo, 2005:76).Etos kerja wanita dan tingkat kesejahteraan wanita

dapat dilihat dan terkait dengan dimensi ukuran etos kerja wanita yaitu:

a. Tingkat Keterampilan

Tingkat keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Tingkat keterampilan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pekerjaan. Adanya tingkat keterampilan membuat mempermudah pekerjaan seseorang.

b. Semangat Kerja

Semangat kerja merupakan suatu keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaan dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai hasil yang maksimal. Semangat kerja dapat diukur dari gairah bekerja, ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan dan bertanggung jawab.

c. kedisiplinan

kedisiplinan merupakan sikap seorang dalam menghargai waktu yang akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas dalam bekerja.

d. Produktivitas

Produktivitas kerja merupakan kemampuan menghasilkan suatu kerja yang lebih banyak dari pada ukuran biasa. Produktivitas kerja dapat diukur dari segi banyak seseorang menghasilkan pendapatan yang diperolehnya maka ia akan dapat dikatakan produktif.

e. Tingkat Efisiensi

Tingkat efisiensi merupakan pelaksanaan cara tertentu dengan atau tanpa mengurangi tujuannya yang merupakan mempermudah dalam melaksanakannya, murah dalam biayanya.

Kontribusi ekonomi merupakan sumbangan iuran uang yang dihasilkan melalui sumbangan dari para perempuan yang bekerja sebagai pemulung untuk mendapatkan uang sebagai penambahan hasil pendapatan keluarga yang didistribusikan kepada kepentingan dalam rumah tangga. Kontribusi ekonomi tersebut dapat dilihat dari sejauh mana keluarga tersebut mencapai pada suatu keberhasilan seperti membiayai anak sekolah, makan, mencukupi biaya hidup.

Pemulung didefinisikan sebagai orang yang mempunyai pekerjaan utama sebagai pengumpul barang-barang bekas untuk mendukung kehidupannya sehari-hari, yang tidak mempunyai kewajiban formal dan tidak terdaftar di unit administrasi pemerintahan (Twikromo, 1999:09)

Secara konseptual pemulung adalah lapisan ekonomi dan budaya paling bawah dalam stratifikasi masyarakat kota (Wirosardjono 1984:34). Hal tersebut disebabkan karena pemulung biasanya tidak memiliki rumah yang memadai, penghasilan rendah, sering melakukan hal-hal yang tidak terpuji seperti mencuri, sehingga pemulung termasuk dalam lapangan sosial, ekonomi dan budaya yang paling rendah.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA Muara Fajar dimana banyak perempuan yang turut andil dalam

pekerjaan memulung. Populasi dari penelitian ini adalah para pemulung perempuan yang terdapat di TPA Muara Fajar dengan jumlah 109 orang. Pengambilan sampel menggunakan cara *simple random sampling*. Dan besarnya sampel berjumlah 86 orang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif, dengan terlebih dahulu menyusun data kedalam bentuk tabel atau angka-angka yang selanjutnya diberi penjelasan dan analisa secara deskriptif.

### **Hasil dan Pembahasan**

Aktivitas keseharian perempuan (istri) tidak akan pernah terlepas dari unsur domestik dan publik, khususnya bagi seorang istri yang bekerja baik secara formal maupun informal. Kesuksesan karir berdasarkan keahlian dan latar belakang keilmuan yang dimiliki seorang ibu rumah tangga diluar rumah tidaklah semata-mata didasarkan pada kemampuan individu itu sendiri melainkan juga karena keberadaan orang-orang disekitarnya yang mampu menjadi modal sosial bagi ibu bekerja. Dalam penelitian di Kelurahan Muara Fajar Timur ini, maka dideskriptifkanlah karekteristik seorang istri yang bekerja sebagai pemulung.

#### **Usia**

Usia seseorang akan mempengaruhi kemampuan fisik dan berpikir. Pada umumnya seorang yang berusia lebih muda dan sehat mempunyai kemampuan berpikir

yang lebih besar dan lebih berwawasan dibandingkan dengan orang yang berusia lebih tua. Orang yang berusia lebih muda akan lebih cenderung menerima hal-hal yang baru dianjurkan.

Hal ini disebabkan karena mereka lebih berani menanggung resiko. Hasil penelitian terhadap 86 responden terlihat bahwa usia responden yang paling muda adalah 20 tahun dan yang paling tua adalah 60 tahun dengan rata rata umur responden adalah 39 tahun. kelompok usia yang paling banyak adalah dengan rentangan usia 20 - 29 tahun yaitu sebanyak 11 responden 12,8%. Selanjutnya adalah kelompok dengan rentangan usia 30 - 39 tahun yaitu sebanyak 29 responden atau 33,7%. Pada dengan rentangan usia 40 – 49 tahun terdapat 37 responden atau 43,0%. Dan terakhir pada rentangan usia >49 tahun terdapat 9 responden 10,5%

Dapat dilihat bahwa dari 86 responden, pada umumnya mereka berusia masih muda dan berada pada masa produktif. Kondisi ini akan semakin membuat responden bekerja lebih giat dan rajin untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Untuk melakukan pekerjaan ini, disamping dibutuhkan tenaga yang kuat juga membutuhkan kesehatan yang baik dikarenakan aktivitas wanita pekerja disini tergolong pekerjaan yang berat, tetapi walaupun demikian ibu rumah tangga harus tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **Tingkat Pendidikan**

Salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan sumber daya manusia adalah dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, hal ini sangat menentukan dalam menambah pengetahuan-pengetahuan

manusia, meningkatkan keahlian dan keterampilan dalam bekerja dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja selain itu juga berguna bagi pemilihan lapangan pekerjaan terutama dalam persaingan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Hasil penelitian terhadap 86 responden diketahui bahwa tingkat pendidikan paling rendah yaitu Tidak Sekolah yang berjumlah 25 responden sedangkan pendidikan yang paling tinggi yaitu SLTA sebanyak 3 responden dan rata-rata dari mereka menempuh pendidikan setidaknya adalah tingkat SD yaitu sebanyak 33 responden. responden ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemulung berpendidikan SMA hanya 3 responden Secara umum responden memiliki tingkat pendidikan hanya tamat SD, hal ini disebabkan bahwa anggapan biaya pendidikan masih mahal dan keinginan untuk bersekolah masih rendah.

### **Pengalaman Lama Bekerja sebagai Pemulung**

Pengalaman dalam hal ini didasarkan pada lamanya responden menggeluti pekerjaannya sebagai pemulung. Dapat dikatakan bahwa semakin lama masa mereka menjalankan pekerjaan ini maka akan semakin mengerti dan memahami bagaimana kendala-kendala dan keuntungan yang didapat karena mereka sudah terbiasa dengan pekerjaan tersebut.

Ukuran tentang pengalaman lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Hasil yang didapat lama memulung

responden dengan rentang waktu 1 – 30 tahun dengan rata-rata lamanya memulung 13 tahun.

Dari hasil survei dapat terlihat kalau pekerjaan ini telah menjadi pokok mata pencaharian mereka dan mereka cukup paham dan sangat mengerti tentang resiko didalam pekerjaan ini. Keras kehidupan mereka bertahan dengan berbagai cara dan semakin membuat mereka tegar dan kuat dalam menjalankan pekerjaan mereka.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Pemulung Wanita**

Keikutsertaan Ibu Rumah Tangga dalam mencari pendapatan di dalam keluarga menjadikan tingkatan ekonomi di keluarga menjadi lebih meningkat. Terutama etos kerja yang harus dimiliki oleh para pemulung wanita adapun peneliti melihat bahwa yang mempengaruhi etos kerja pemulung wanita yaitu adanya tingkat keterampilan, semangat kerja, dan produktivitas berikut adalah penjelasannya :

### **Tingkat Keterampilan**

Tingkat keterampilan pemulung wanita merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Tingkat keterampilan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki pemulung wanita untuk melaksanakan pekerjaan.

Adanya tingkat keterampilan membuat mempermudah pekerjaan pemulung wanita, adapun tingkat keterampilan pemulung wanita yaitu berupa pengumpulan sampah berdasarkan pemilahan dan membuat pembagian berdasarkan golongan sampah, ada juga teknik yang

digunakan dalam sistem pemungutan sampah, dan terampil dalam mengumpulkan sampah berdasarkan harga jual.

### **Semangat Kerja**

Semangat kerja pemulung wanita didasari pada suatu keinginan dan kesungguhan untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai hasil yang maksimal. Semangat kerja dapat diukur dari gairah bekerja, ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan dan bertanggung jawab.

Adapun semangat kerja pemulung wanita yaitu berupa semangat kerja pemulung wanita dalam sebulan mengumpulkan sampah semangat kerja dalam menikmati pekerjaan sebagai pemulung wanita dan juga kenyamanan dalam melakukan aktivitas kerja dalam memulung.

### **Produktivitas**

Produktivitas kerja pemulung wanita merupakan kemampuan menghasilkan suatu kerja yang lebih banyak dari pada ukuran biasa. Produktivitas kerja pemulung wanita dapat diukur dari segi banyak seseorang menghasilkan pendapatan yang diperolehnya maka ia akan dapat dikatakan produktif.

Adapun produktivitas pemulung wanita yaitu berupa pengumpulan sampah dalam sehari bisa melakukan pekerjaan dalam berapa jam, sampah yang telah dikumpulkan apakah langsung dijual, mempunyai produktivitas dalam hal mengumpulkan sampah dan juga mempunyai jadwal untuk hari libur dalam mengumpulkan sampah, karena peneliti dapat mengetahui

apakah responden produktif dalam bekerja atau sebaliknya.

### **Etos Kerja Wanita Pemulung**

Etos kerja merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Dalam hal ini etos kerja yang dimaksud adalah para perempuan yang bekerja sebagai pemulung yang memiliki semangat bekerja setiap hari guna memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya dimana etos kerja wanita pemulung dapat diukur, apakah etos kerja wanita pemulung tinggi, sedang ataupun rendah. Untuk lebih jelasnya penulis akan menganalisa beberapa etos kerja dengan pendidikan, etos kerja dengan suku, dan juga etos kerja dengan lama memulung.

### **Kontribusi Ibu Rumah Tangga dalam Bekerja sebagai Pemulung**

Pendapatan suatu kegiatan ekonomi adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dari suatu kegiatan dengan biaya yang dikeluarkan. Setiap orang bekerja untuk memperoleh upah atau gaji yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mayoritas orang juga memandang bahwa orang yang berpenghasilan atau berpendapatan tinggi memperoleh sedikit kekuasaan untuk melakukan hal-hal tertentu.

Hasil pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja responden sebagai Ibu Rumah Tangga yang bekerja sebagai pemulung, hasil yang diterima oleh pemulung ditentukan oleh seberapa giatnya mereka dalam mencari sampah. Semakin sering mereka

bekerja maka semakin banyak yang mereka dapatkan dan juga sebaliknya semakin jarang mereka mencari sampah maka semakin sedikit penghasilan yang akan mereka peroleh.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 86 responden dimana pendapatan tertinggi responden yaitu 5.900.000 – 7.400.000 yaitu berjumlah 5 orang. Sedangkan pendapatan terendah adalah 1.100.000 – 2.600.000 yaitu berjumlah 22 responden dengan rata-rata pendapatan yaitu 2.700.000 – 4.200.000 yang berjumlah 40 responden. Pekerja wanita mendapatkan pendapatan setiap bulannya bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan gaji yang mereka dapat setiap bulannya dengan pendapatan yang berbeda-beda. Mereka mendapatkan pendapatan besar sesuai dengan rajin tidaknya mereka memulung. Pendapatan Ibu Rumah Tangga yang bekerja sebagai pemulung yang berpendapatan yaitu 1.100.000 – 2.600.000 berjumlah 22 responden atau 25,6% sedangkan pendapatan 2.700.000 – 4.200.000 berjumlah 40 responden atau 46,5%, pendapatan 4.300.000 – 5.800.000 yaitu berjumlah 19 responden atau 22,1% dan pendapatan 5.900.000 – 7.400.000 berjumlah 5 responden atau 5,8%. Besarnya pendapatan yang diperoleh Ibu Rumah Tangga yang bekerja sebagai pemulung, disaat menjalankan pekerjaan ini

### **Pendapatan Suami**

Pendapatan suami merupakan kegiatan ekonomi yang diperoleh dari

suatu kegiatan guna untuk mencukupi kehidupan di dalam keluarga. Pendapatan suami yang dimaksud penulis disini yaitu pendapatan suami responden yang memiliki pekerjaan yang berbeda-beda seperti halnya Pemulung, Pekerja Pembuat Batu Bata, Buruh Harian Lepas, Peternak dan lain sebagainya. Pendapatan suami responden juga berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian dari 86 responden terdapatlah jumlah terendah suami responden yaitu 1.500.000 – 3.050.000 yang berjumlah 25 orang atau 29,1% dan penghasilan tertinggi yaitu berjumlah 6.450.000 - 8.000.000 yang mana berjumlah 6 orang atau 7,0%. Pendapatan suami yang berpenghasilan 1.500.000 – 3.050.000 berjumlah 25 orang atau 29,1%, pendapatan 3.150.000 – 4.700.000 hanya 28 orang atau 32,6% , pendapatan 4.800.000 – 6.350.000 berjumlah 27 orang atau 31,4% dan pendapatan 6.450.000 – 8.000.000 berjumlah 6 orang atau 7,0%, namun ini kebanyakan penghasilan suami didapat dari penghasilan memulung.

### **Total Pendapatan Rumah Tangga**

Total pendapatan rumah tangga responden dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dalam kurun waktu satu bulan dan dinyatakan dalam rupiah. Total pendapatan rumah tangga merupakan hasil seluruh pendapatan bersih dari pendapatan memulung dan pekerjaan suami. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 86 responden dimana pendapatan perbulan terendah yaitu 3.645.000 – 6.895.000 yaitu berjumlah 19 orang dan pendapatan tertinggi yaitu 13.380.000 – 16.630.000 yang berjumlah 5 orang atau pendapatan

rata-rata keluarga responden yaitu 8.773.790.

### **Pendapatan kontribusi istri dan pendapatan suami**

Pendapatan dari kontribusi istri dan juga pendapatan suami menunjukkan total pendapatan rumah tangga responden antara 3.645.000 – 6.895.000 berjumlah 19 orang atau 22,1%, pendapatan rumah tangga 6.900.000 – 10.150.000 berjumlah 42 responden atau 48,8% sedangkan pendapatan rumah tangga 10.155.000 – 13.375.000 berjumlah 20 orang atau 23,3% dan pendapatan rumah tangga 13.380.000 – 16.630.000 berjumlah 5 orang atau 5,8%.

### **Pendapatan Keluarga dan Kontribusi Istri**

Pendapatan keluarga berpengaruh besar terhadap kontribusi pendapatan istri yang dimana pendapatan 3.645.000 – 6.895.000 memiliki kontribusi yang semakin meningkat dimana kontribusi 8,6-19,2% hanya berjumlah 1 responden sementara kontribusi 19,3-29,9% berjumlah 2 responden sementara kontribusi 30,0-40,6% berjumlah 6 responden sementara 40,7-51,3% berjumlah 7 responden, sementara kontribusi 51,4-66,8% berjumlah 7 responden. Pendapatan keluarga 6.900.000 - 10.150.000 dimana kontribusi 8,6-19,2% berjumlah 2 responden, sementara kontribusi 19,3-29,9% berjumlah 3 responden, sementara kontribusi 30,0-40,6% berjumlah 18 responden dan 40,7-51,3% berjumlah 14 responden dan 51,4-66,8% berjumlah 14 responden. Pendapatan 10.155.000 – 13.375.000 dimana kontribusi menjadi menurun karena berbanding terbalik dengan

pendapatan keluarga yang semakin meningkat, kontribusi 8,6-19,2% berjumlah 3 responden dan kontribusi 19,3-29,9% berjumlah 2 responden, sedangkan kontribusi 30,0-40,6% berjumlah 8 responden dan kontribusi 40,7-51,3% berjumlah 3 responden dan 51,4-66,8% berjumlah 3 responden. Dan pendapatan keluarga terakhir dan paling besar yaitu berjumlah 13.380.000-16.630.000 dimana kontribusi 8,6-19,2% berjumlah 0, sedangkan kontribusi 19,3-29,9% berjumlah 1 responden dan kontribusi 30,0-40,6% berjumlah 3 responden, sedangkan kontribusi 40,7-51,3% berjumlah 1 responden dan kontribusi 51,4-66,8% berjumlah 1 responden.

Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemulung dengan berapa lama ia memulung dimana kontribusi 8,6-19,2% dengan jangka waktu lama memulung adalah 1-8 tahun hanya berjumlah 1 responden sementara dengan jangka waktu 9-16 tahun berjumlah 5 responden, sedangkan 17-24 tahun tidak ada jumlah responden begitupula dengan >24 tahun dan total yang di dapat adalah 6 responden. Kontribusi pendapatan yang berjumlah 19,3-29,9% dengan jangka waktu 1-8 tahun berjumlah 1 responden, sedangkan 9-16 tahun berjumlah 3 responden, dan 17-24 tahun berjumlah 2 responden dan >24 tahun berjumlah 2 responden. Kontribusi pendapatan istri 30,0-40,6% dengan lama memulung 1-8 tahun berjumlah 7 responden, dan jangka waktu lama memulung 9-16 tahun berjumlah 10 responden, sedangkan 17-24 berjumlah 15 responden, dan >24 tahun berjumlah 3 responden. Kontribusi pendapatan istri 40,7-51,3% dengan jangka

waktu 1-8 tahun berjumlah 14 responden, dengan jangka waktu 9-16 tahun berjumlah 7 responden, jangka waktu 17-24 tahun berjumlah 3 responden dan lama memulung >24 tahun berjumlah 1 responden. Kontribusi pendapatan 51,4-66,8% dengan jangka waktu 1-8 tahun dengan 7 responden, jangka waktu dengan lama memulung 9-16 tahun berjumlah 3 responden, dan jangka waktu 17-24 tahun dengan 1 responden dengan lama memulung >24 tahun dengan jumlah 1 responden.

Jika dilihat dari pendapatan dimana pendapatan itu berpengaruh dengan bentuk pekerjaan, semakin bagus pekerjaan maka semakin besar juga pendapatan diperoleh. Pekerjaan suami berdasarkan data lapangan yang diperoleh yaitu berupa pemulung, buruh harian lepas, pembuat batu bata, dan juga peternak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian terhadap etos kerja dan kontribusi ibu rumah tangga pemulung terhadap ekonomi keluarga (studi di TPA Muara Fajar Pekanbaru) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menjelaskan bahwa etos kerja ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemulung ada faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam bekerja yaitu faktor dari tingkat keterampilan, semangat kerja, dan produktivitas. Dimana dari ke tiga etos kerja didapat lah bahwa faktor semangat kerja yang dimana ibu rumah tangga menikmati pekerjaan yang ada di TPA Muara Fajar dengan jumlah skor tertinggi yaitu 246 skor dan

faktor semangat kerja dalam memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas memulung didapatlah skor 239 dengan skor tertinggi kedua, sementara untuk skor tertinggi ketiga didapatlah dari faktor produktivitas dalam berapa jam ibu rumah tangga bekerja dalam mengumpulkan sampah yaitu didapatlah skor 231, dan untuk skor tertinggi keempat didapatlah dari faktor tingkat keterampilan ibu rumah tangga dalam melakukan pemilahan sampah dan membuat pembagian berdasarkan golongan sampahnya didapatlah skor yaitu 210 dan untuk skor tertinggi kelima didapatlah dari faktor semangat kerja yaitu jumlah hari dalam sebulan ibu rumah tangga bekerja sebagai pemulung dan didapatlah skor yaitu 191, sementara untuk skor paling terendah didapatlah dari faktor produktivitas dalam mengumpulkan sampah dan didapatlah skor 166, sementara untuk skor terendah kedua didapatlah dari faktor produktivitas dalam hal mengumpulkan sampah atau langsung menjual hasil sampah di dapatlah skor 174, sedangkan untuk skor terendah ketiga didapatlah dari faktor produktivitas dalam mempunyai waktu libur dalam mengumpulkan sampah didapat lah skor yaitu 186, sedangkan untuk skor terendah keempat didapatlah dari faktor tingkat keterampilan dalam sistem pemungutan sampah dengan skor 187, dan untuk skor terendah kelima didapatlah dari faktor tingkat keterampilan dalam mengumpulkan sampah berdasarkan harga jual dengan skor 190.

2. Hasil penelitian menjelaskan bahwa jumlah pendapatan istri tertinggi yaitu berjumlah 7.095.000 dan jumlah pendapatan terendah yaitu 1.170.000 dengan rata-rata pendapatan 3.458.627, kontribusi ekonomi ibu rumah tangga terhadap perekonomian keluarga maka didapatkan kontribusi tertinggi yaitu sebesar 66,8% sedangkan kontribusi terendah yaitu 8,6% dengan rata-rata kontribusi pendapatan rata-rata yaitu 39,8%.

Menurut peneliti saran dari hasil penelitian berdasarkan kesimpulan yaitu skor terendah yang didapat dari ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemulung untuk langsung menjual hasil sampah yang telah di kumpulkan. Sampah yang telah dikumpulkan langsung dijual saja, dikarenakan hasil yang diperoleh agar tidak bertebaran apabila ada angin ataupun hujan dan pendapatan perhari rata-rata ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemulung adalah Rp. 115.120 dan itu merupakan kontribusi perhari ibu rumah tangga.

Etos kerja ibu rumah tangga yang masih muda sangatlah rendah dibandingkan dengan etos kerja ibu rumah tangga yang sudah tua seharusnya ibu rumah tangga yang masih muda lebih giat dalam bekerja dikarenakan faktor usia dan faktor kesehatan, dan untuk faktor ekonomi agar ibu rumah tangga yang masih muda dapat menyimpan uang untuk modal dimasa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aida (dalam skripsi Siti). 2005. *Etos Kerja dan Kontribusi Ekonomi perempuan penambang pasir*

*diKaligarang Semarang:Fakultas Ilmu Sosial.Universitas Semarang. Semarang.*

Anisa.Sujarwati.2013.*peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga di dusunPantogKulon,Banjaroya, Kaliwarang,KulonProgo:FISIP .Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.Yogyakarta.*

Arrazisyah.2004.*Peranan Ibu Bekerja dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi pada Home Industri di Kelurahan Kulim,Kecamatan Tenayan Raya,Pekanbaru):Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Universitas Riau.Pekanbaru*

Bagong S dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Prenada Media.

Dany.H (dalam skripsi Siti ).2005. *Etos Kerja dan Kontribusi Ekonomi perempuan penambang pasir diKaligarang Semarang:Fakultas Ilmu Sosial.Universitas Semarang. Semarang.*

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Persepsi Tentang Etos Kerja: Kaitannya Dengan Nilai-Nilai Budaya Masyarakat*. Surabaya: DEPDIKBUD.

Djanjendra (dalam Skripsi Siti).2005. *Etos Kerja dan Kontribusi Ekonomi perempuan penambang pasir diKaligarang Semarang:Fakultas Ilmu Sosial.Universitas Semarang. Semarang.*

Endraswara,S. 2010. *Etika Hidup Orang Jawa*. Narasi : Yogyakarta.

Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Handoyo, Eko. 2007. *Studi Masyarakat Indonesia: FIS UNNES*. Semarang.
- Handoyo, Eko dan Rohayuningsih, Heri. 2009. *Dampak Pembakuan Peran Gender dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 terhadap Perempuan (Isteri)*. Semarang: Jurnal FIS UNNES.
- Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi: Ar-Ruzz Media*. Yogyakarta.
- Henny Mahmudah. 2015. *Analisis etos kerja pemulung dalam meningkatkan kualitas hidup di Kecamatan Tikung Lamongan (Study pemulung muslim di desa Jatirejo Kec.Tikung)*. Universitas Brawijaya. FISIP. Malang.
- Irmawati. 2004. *Nilai Pendidikan dan Nilai Kerja Suku Bangsa Batak Toba di Desa Parparean II & Melayu di Desa Batak Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Kusnadi
- Maria Surya Budhi.1982.*Peran Wanita*. Pioner. Bandung.
- Miller dan Whoer.200. *Etos Kerja: Jurnal perilaku Vokasional*.
- Nauri Alghaasyiyah.2014.*Kontribusi wanita pemulung dalam mendukung Perekonomian Keluarga (studi kasus pada pemulung di TPA Air Sebakul)I :FISIP.Universitas Bengkulu*. Bengkulu.
- Prasetyo, Eko. 2005. *Etos Kerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Jurnal FIS UNNES.
- Ronny.K. 2004. *Metode Penelitian Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis*. Jakarta : PPM.
- Saefuddin. 2013. *Sampah dan penanggulangannya*. Bandung : Titian Ilmu Bandung (hlm 2-17).
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. 1983. *Sosiologi Pendidikan: Gajah Mada University Press*. Yogyakarta.
- Salman, Ismah. 2005. *Diskusi Gender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah.
- Santoso, Eko Jalu. 2012. *Good Ethos*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sitorus.M. 2007. *Berkenalan dengan Sosiologi*. Jakarta : Erlangga.
- Siti Nur Ellisa .2015. *Etos Kerja dan Kontribusi Ekonomi perempuan penambang pasir diKaligarang Semarang:Fakultas Ilmu Sosial.Universitas Semarang*. Semarang.
- Soejono.S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soesanto A. B. 2001. *Potret-potret Gaya Hidup dan Citra Metropolitan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Sri Reskianti.2017.*Peran istri dalam Upaya meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga ditinjau dari Ekonomi Islam: Fakultas Ilmu dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar*.
- Suhendi (dalam Skripsi Agus).2016.*Peran istri yang bekerja sebagai pencari nafkah Utama didalam keluarga (Studi di Desa Lampung Timur):Universitas Lampung*.Bandar Lampung.
- Sukmawati,Ari. 2007. *Resiprositas Dalam Komunitas Pemulung di Kelurahan Utan Kayu Selatan Kecamatan*

- Matraman Jakarta Timur.*  
Semarang :Fis UNES.
- Sukriyanto. 2000. *Etos Kerja Salah Satu Faktor Survivalitas Peternak Sapi Perah Studi di Kasus di Desa Sidomulya Kecamatan Batu Kota Batu Kabupaten Malang.* Thesis, program pascasarjana Uniersitas Muhammadiyah Malang.
- Twikromo, Argo Y. 1999. *Gelandangan Yogyakarta.* Yogyakarta :Universitas Atma Jaya.
- Weber, Max. (2002). *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism.* London and New York : Routledge Classic.
- Wa seni. 2015. *Peran ganda perempuan pada masyarakat pesisir (studi di desa mola selatan Kecamatan Wnagiwangi Selatan Kabupaten Wakatobi:FISIP.Kendari.* UNIV Halu Oleo.
- Wirosardjono. 1984. *Gelandangan dan Pilihan Kebijakan Penanggulangan.* AMPD PRES. Yogyakarta.
- Wojoworsito. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Yussuwadinata. 1997. *Persepsi tentang Etos Kerja : Kaitannya dengan Nilai Budaya Masyarakat Melayu Daerah Riau.* Proyek pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Riau : Riau.